

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Keanekaragaman Ikan

Keanekaragaman ikan pada suatu kawasan menggambarkan adanya kekayaan ikan di kawasan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Sungai Luk Ulo memiliki kekayaan spesies yang sedang. hal tersebut sesuai dengan pernyataan (North Carolina Departemen of Environmnet and Natural Resources, 2006). Bahwa sungai yang dihuni oleh ≤ 16 spesies ikan membuktikan sungai tersebut memiliki kekayaan spesies yang SDA. Sedangkan tinggi rendahnya nilai indeks keanekaragaman tergantung oleh variasi jumlah individu tiap spesies ikan yang berhasil ditangkap. Semakin besar jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan akan semakin besar, demikian juga sebaliknya. Semakin kecil jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan juga akan semakin kecil”(Wahyu *et al.*, 2013).

Keanekaragaman ialah gabungan dari kekayaan jenis dan pemerataan dalam satu nilai tunggal atau sebagai jumlah jenis yaitu diantaranya adalah jumlah dari seluruh total individu dari seluruh jenis yang ada. Keragaman jenis dapat digunakan untuk menyatakan sebagai struktur komunitas dan dapat digunakan untuk mengukur stabilitas komunitas, yaitu kemampuan suatu komunitas untuk menjaga dirinya tetap stabil meskipun adanya mengikgangguan dengan komponen- komponennya (Christine, 2013).

1.2. Habitat Perairan

Menurut (Mcclenachan *et al.*, 2015). sungai menyediakan tempat untuk biota laut melakukan pemijahan serta pemeliharaan yang penting bagi ikan yang bermigrasi khususnya, termasuk jenis ikan yang ditangkap secara komersial. dan diversitas ikan di sungai barumun juga masih banyak hidup di muara sungai barumun. Kawasan muara sungai mempunyai peran strategis dalam ekologi perairan diantaranya menjadi habitat bagi berbagai tahapan dalam stadia hidup ikan (Kimirei *et al.*, 2011), dan berfungsi sebagai tempat mencari makan (Laegdsgaard & Johnson, 2001), sebagai tempat bereproduksi (Bay, 2000), dan sebagai daerah pengasuhan (Huijbers *et al.*, 2008).